



**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SEKOLAH DASAR SDK 060 RIIPUA**

Anastasia Widia Natasha¹, Eufrasia Mau Ere², Gabrielo Farelino³

Anastasiawidia78@gmail.com

eufrasiamau@gmail.com

abangrinogabrielo@gmail.com

Afiliasi: Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Riwayat Artikel	Abstrak
Dikirim : 28 Maret 2023 Direvisi : 3 April 2023 Diterima : 29 Juni 2023	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar saat pandemi menggunakan pembelajaran daring melalui bimbingan orang tua di rumah yang aktif dan Guru sebagai penyampai materi pelajaran online yang inovatif maka pembelajaran daring di rumah siswa merasa senang, memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun dengan arahan dari Guru serta bimbingan langsung oleh orang tua. Peran Guru dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>Kata kunci: <i>Peran Guru, Orang Tua, Pembelajaran daring</i></p> <p>Abstract</p> <p><i>This study aims to identify the role of teachers and parents in online learning of elementary school students as a result of the COVID-19 pandemic. Learning carried out in elementary schools during a pandemic uses online learning through active at home parental guidance and teachers as innovative online learning materials, so online learning at home students feel happy, have time flexibility to study, can study anytime and anywhere with direction. From the teacher and direct guidance by parents. The role of teachers and parents is very important in online learning. The method used is qualitative research.</i></p> <p>Keywords: <i>Teacher Role, Parent, Online Learning</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan yang berjalan dengan baik akan melahirkan generasi-generasi intelektual yang kemudian dapat membangun kesejahteraan berdasarkan UUD. Pemerintah telah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan baik salah satunya ialah perubahan kurikulum yang disesuaikan era globalisasi. Pada hakikatnya, anak-anak usia di Sekolah Dasar adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, mereka masih mudah terpengaruh oleh lingkungan

sekitar, dan masih memerlukan pendidikan yang bukan hanya untuk akademiknya saja, namun, pendidikan karakter yang baik, yang dapat di jadikan bekal untuk kedepannya nanti. Disinilah peran Guru dan Orang Tua sangat diperlukan. Anak-anak perlu mendapat pendidikan karakter yang baik ketika sedang berada di rumah, misalnya belajar untuk peka terhadap waktu, bisa membedakan waktu belajar dan bermain, serta hormat dengan orang-orang disekitar. Sehingga, ketika sampai disekolah pun anak itu masih mengingat kebiasaan-kebiasaan baik yang ia lakukan di rumah, namun, ketika sudah sampai di sekolah, guru lah yang berperan menjadi pendidik.

Jika anak berbuat salah, sampaikan kebenaran bahwa ia melakukan kesalahan, bukan dibiarkan karena beranggapan bahwa mereka masih kecil. Ada beberapa hal yang bisa dimaklumi namun bukan berarti membenarkan perbuatan yang salah. Misalnya, banyak sekali akhir-akhir ini anak didik Sekolah Dasar yang membully teman-temannya. Palsunya banyak guru yang beranggapan bahwa itu hanya sebuah candaan, padahal seharusnya, anak-anak sudah mulai diajarkan dan dicontohkan, bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang lain sedari kecil, karena usia anak-anak yang ada di Sekolah Dasar adalah usia anak-anak yang sedang mudah menerima, meniru atau terbawa omongan atau perbuatan orang lain. Maka dari itu, peran guru dan orang tua sangatlah penting, bukan hanya sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan atau perbuatan yang baik, karena satu contoh tindakan baik, dapat merubah anak-anak menjadi lebih baik, daripada memberi seribu nasihat baik namun tidak menjadi tindakan yang nyata.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya kendatipun dalam cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu. Bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, mereka harus melaksanakan tugasnya dengan cara yang sesuai yang dialami oleh anak didik. Karena itu pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik, karena kebutuhan setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian yang deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) dalam bukunya menyatakan penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa moleong dalam sugiyono

(2015:17). Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Penelitian ini tentang studi subjek, yaitu penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengkatagorikan indikator peran guru dalam pembelajaran daring meliputi 3 aspek, yaitu guru sebagai belajar, demonstrator dan evaluator. kategori peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi 4 aspek yaitu: memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, mengatasi kesulitan pemahaman materi yang disampaikan guru, mengenali gaya belajar anak, dan kontroler waktu pemakaian gadget. berikut ini hasil pembahasan penelitian berdasarkan indikator.

Peran guru dalam pembelajaran daring:

1. Peran Guru sebagai sumber belajar Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator, guru memberikan buku pendukung yang dapat digunakan siswa dalam memahami pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan panduan buku pendukung yang diberikan guru seperti buku tematik untuk siswa. Guru menampilkan beberapa video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pada hari itu.
2. Peran Guru sebagai demonstrator, aktivitas yang dilakukan guru pada indikator ini meliputi guru menjelaskan materi terkait suatu prosedur tertentu, lalu guru memeragakan cara kerja prosedur tersebut artinya guru dapat menarik perhatian siswa ketika guru menampilkan video pembelajaran.
3. Peran Guru sebagai evaluator, pembelajaran jarak jauh guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa secara konkrit. Guru melakukan evaluasi pembelajaran disetiap akhir sub tema dengan memberikan soal tes melalui aplikasi quiziz.

Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1. Memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, Orang Tua adalah guru sekaligus pendamping saat anak melakukan pembelajaran daring dengan dukungan orang tua seorang anak akan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Motivasi adalah hal-hal positif atau dukungan yang diberikan

seseorang untuk membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Saat ini orang tua harus lebih sering memberi motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat. Dalam penelitian ini orang tua juga memberikan motivasi kepada anak berupa pujian.

2. Mengatasi kesulitan pemahaman materi yang disampaikan guru pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh orang tua. Kontribusi orang tua dalam pembelajaran daring dibutuhkan terutama pada siswa kelas satu. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan orang tua harus mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak. Orang tua sebisa mungkin mengalihkan fokus siswa agar bisa mengikuti pembelajaran.

3. Mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing dalam kegiatan belajar. Gaya belajar anak merupakan cara seorang anak menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian yang peneliti lakukan pada anak kelas satu memiliki gaya belajar *kinestetik*. Artinya anak lebih menyukai keterlibatan fisik secara langsung saat belajar, serta mengeksplorasi tempat dan konsep baru. Anak belajar melalui gerak, emosi, dan sentuhan. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kelas rendah masih dalam masa peralihan dari fase pra operasional menuju fase operasional konkrit.

4. Kontroler pemakaian gadget. Setiap anak perlu adanya pengawasan penggunaan gadget dalam kesehariannya. Membatasi penggunaan bisa menggunakan aplikasi yang diunduh di play store yaitu App Block. Aplikasi ini dapat membatasi penggunaan aplikasi dengan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan tiga peran guru dan empat peran orang tua dalam pembelajaran daring. Tiga peran guru tersebut meliputi guru sebagai sumber belajar, guru membuat materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kedua guru sebagai demonstrator guru menjelaskan materi terkait dengan suatu prosedur tertentu, lalu guru memeragakan cara kerja prosedur tersebut artinya guru dapat menarik perhatian siswa ketika guru menampilkan video pembelajaran, ketiga guru sebagai

motivator guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi semangat siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring, keempat. Pada guru kelas rendah pembelajaran diatur dan diawasi oleh guru sehingga kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran melalui video call hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan orang tua siswa dapat mendampingi siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru sebagai evaluator guru memberikan evaluasi kepada siswa di setiap akhir sub tema. Sedangkan para orang tua berperan dalam pembelajaran daring yaitu memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, dan mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak, dan mengontrol pemakaian gadget. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalim, s., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal penyuluhan*, 14⁽¹⁾, 33-42. <https://doi.org/10.2505/penyuluhan.v14i1.1955>⁸
- Densin & Lincoln. (2013). The sage handbook of qualitative research. In & Y. S. L. Norman K, Densin . (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Fifth, Vol. 53, Issue 9). Sage Publications. <https://b-ok.asia/>
- Dike, D. (2018). *Praxis pendidikan multikultural di sekolah dasar kabupaten Sintang, Kalimantan Barat* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/cgi/users/login?target=https%3A%2F%2Feprints.uny.ac.id%2F61560%2F1%2Fdisertasi-daniel%2520dike-14703269001.pdf>
- Dike, D. (2019). POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA SINTANG KALIMANTAN BARAT. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9159>

- Dike, D., & Parida, L. (2019). Hexagonal management kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23268>
- Dike, D., Parida, L., & Atawolo, G. S. (2022). Adaptasi budaya belajar masa pandemi covid 19 di sekolah dasar kabupaten sintang. *Vox Edukasi*, 1(13), 1–14. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/1535/pdf>
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2020). Micro strategy and character educational transformation in elementary school during the covid-19 pandemic of sintang distric, west kalimantan province. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(8), 775–786. https://ejmcm.com/article_3196.html
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2021). *Strategi mikro kepala sekolah membudayakan budaya malu sebagai nilai karakter unggul sekolah dasar di kabupaten sintang*. 12(April), 14–27. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/916/pdf>
- H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p.1. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023.
- Gusti, Sri. Dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung
- Nurlaeni, & Juniarty, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa pandemi. *Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5⁽¹⁾, 54. Kemampuan Bahasa pada anakusia 4- Tahun.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada masa COVID-A9. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2⁽³⁾:232-243.
- Hodgson, A. M. (2007). Hexagons for systems thinking. *The European Journal of Systems Dynamics*, 59(1), 1–16.
- Jansen, H. (2010). The logic of qualitative survey research and its position in the field of social research methods. *Forum Qualitative Sozialforschung/ Forum: Qualitative Social Research*, 11(2). <https://doi.org/10.17169/FQS-11.2.1450>
- Kemendikbud. (2021). *Tanya jawab kurikulum merdeka*. Pusat Kurikulum Kemendikbud RI. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Kemendikbud. (2022). *Merdeka belajar episode15*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/agenda/detail/merdeka-belajar-episode-15>
- Kemendikbud Riset & Teknologi. (2021). *Program sekolah penggerak*. Kemendikbud Riset & Teknologi. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Leavy, P. (2017). Research design. In *The Guilford Press*. The Guilford Press. <https://b-ok.asia/>
- Luthfah, O. D. K. & S. (2020). *Praktik pembelajaran yang berpihak pada murid (paket modul 2) Program Guru Penggerak*. Kemendikbud.
- Maxwell, J. A., & Reibold, L. E. (2015). Qualitative Research. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 685–689). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- Mbula, V. D. (2017). Mendisaian kurikulum integrasi sekolah dalam dinamika perkembangan kurikulum nasional. In Rosalia Emmy (Ed.), *Lembaga Pendidikan katolik dalam konteks Indonesia* (ke 5, pp. 91–114). PT Kanisius.
- Napitupulu, E. L. (2022, April 26). Hasil pendidikan agama belum sejalan dengan penghargaan terhadap kemanusiaan. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/04/25/pendidikan-agama-masih-inkonsisten-dengan-pendidikan-karakter>

- Nugraheni, A. (2022, April 26). Mengapresiasi kerelaan guru agama. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/04/26/mengapresiasi-kerelawanan-guru-agama>
- Olive, J. L. (2014). Reflecting on the tensions between emic and etic perspectives in life history research: Lessons learned. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 15(2).
<https://doi.org/10.17169/fqs-15.2.2072>
- Pusat Bahasa Departamen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 263.
- Parida, & D. (2019). Optimalisasi manajemen kelas melalui otoritas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)* (Vol. 5, Issue 1). Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.356>
- Pendo, O. (2018). *Guru agama adalah panggilan dan keputusan*. Kementrian Agama Wilayah NTT.
<https://ntt.kemenag.go.id/beranda>
- Ron Paul. (2013). *The school revolution: New answer for our broken education system*.
www.HachetteBookGroup.com
- Tarsisius Sarkimin. (2017). Sekolah Katolik: Penegasan Misi, penguatan tata kelola dan peningkatan kualitas sumber daya. In Rosalia Emmy (Ed.), *Lembaga Pendidikan Katolik* (ke 5, pp. 61–89). PT Kanisius.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications, Inc.

